

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah jenis penyakit tidak menular (PTM) yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, di seluruh regional, di seluruh negeri, dan di seluruh negara (Karamoy & Dharmadi, 2019). Interaksi antara faktor genetik dan paparan lingkungan menyebabkan diabetes melitus, yang pada gilirannya merusak banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Individu yang rentan terhadap diabetes akan diidentifikasi oleh faktor genetic (Nababan et al., 2020). Gula darah yang tinggi melebihi nilai 200 mg/dl merupakan salah satu gejala awal dari penyakit diabetes melitus (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Diabetes mellitus merupakan istilah kolektif untuk gangguan metabolisme heterogen yang temuan utamanya adalah hiperglikemia kronis (Petersmann et al., 2019).

Hiperglikemia kronis menyebabkan gangguan pada sekresi dan/atau efek insulin dan dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang dan gangguan fungsi berbagai jaringan dan organ (mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah) serta kanker. Hiperglikemia yang parah menyebabkan gejala klasik seperti poliuria, polidipsia, kelelahan dan penurunan kinerja, penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan, gangguan penglihatan dan kerentanan terhadap infeksi hingga ketoasidosis atau non-ketoasidosis, sindrom hiperosmolar dengan risiko koma (Harreiter & Roden, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 ada sekitar 422 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes mellitus, dan sebagian besar dari mereka berasal dari negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Sehingga mengakibatkan, jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat, dan penyakit ini secara langsung bertanggung jawab atas 1,6 juta kematian (WHO, 2020).

Menurut Rikesdes (2018) Dibandingkan dengan tahun 2013, diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada orang yang berusia lebih dari lima belas

tahun meningkat menjadi 2% pada tahun 2018. Provinsi NTT memiliki prevalensi diabetes melitus sebesar 0,9%, sedangkan Provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 3,4%, dan Sumatera Utara sebesar 2%.

Menurut peneliti Kasana et al., (2019) semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyerap informasi, karena tingkat pendidikan seseorang sebanding dengan tingkat pengetahuannya. Hal ini menyebabkan kesadaran diri responden rendah, yang berarti mereka tidak tahu cara manajemen diabetes melitus yang baik dan benar. Kesadaran diri yang rendah tentang diabetes melitus dapat menyebabkan manajemen diri yang buruk dan berdampak pada hasil klinis. Pendidikan kesehatan harus diberikan kepada pasien diabetes melitus untuk penurunan kadar gula darah karena kesadaran diri pada pasien baru dan lama berbeda.

Berdasarkan penelitian Bachrun & Putri (2022) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penurunan kadar gula darah didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang diet makanan terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di Desa Plumpung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Penelitian Kasana et al., (2019) didapatkan hasil adanya hubungan antara self awareness dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan pada bulan November tahun 2024 di RSUD Royal Prima Medan terdapat 165 pasien yang menderita penyakit diabetes melitus. Dari hasil wawancara dengan 45 orang pasien yang menjalani kontrol di Poliklinik didapatkan hasil bahwa 30 pasien mengalami kurangnya kesadaran diri dalam penurunan kadar gula darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil perumusan masalah utama diatas ialah apakah ada efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesadaran Diri Pasien Diabetes Melitus Dalam Penurunan Kadar Gula Darah Di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024.

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus di RSUD Royal Prima Medan.
- b. Mengetahui kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
- c. Mengetahui kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah setelah dilakukan pendidikan kesehatan
- d. Menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat serta mahasiswa terkait pendidikan kesehatan terhadap kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah, dan penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Tempat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan masukan bagi Rumah Sakit dalam pemberian pendidikan kesehatan dalam penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan terhadap kesadaran diri pasien diabetes melitus dalam penurunan kadar gula darah